

## Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Alwan<sup>1)</sup>, Menza Hendri<sup>2)</sup>, dan Darmaji<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa SI Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jambi

<sup>2,3)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jambi

Email: [alwangreen@yahoo.co.id](mailto:alwangreen@yahoo.co.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian dilaksanakan adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong siswa MIA SMA Negeri mengikuti bimbingan belajar luar Sekolah di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas X, XI, dan XII jurusan MIA pada SMAN 1 Kota Jambi, SMAN 5 Kota Jambi dan SMAN 10 Kota Jambi dengan jumlah 592 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Disproportionate Stratified Random Sampling* dengan ukuran 35% dari populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Faktor-faktor yang mendorong siswa mengikuti bimbingan belajar luar sekolah ada 4 yaitu subjektif, lembaga, sekolah dan keluarga. Faktor subjektif adalah merasa penguasaan kompetensi belajar kurang dari standar kelulusan, ingin mendapat nilai lebih bagus dan ingin masuk perguruan tinggi favorit. Faktor lembaga adalah paket belajar sesuai kebutuhan, jaminan pasca pembelajaran, literatur yang memadai dan kredibilitas lembaga yang baik. Faktor sekolah adalah dorongan guru, waktu belajar di sekolah terbatas, ajakan teman sekolah dan sarana prasarana belajar kurang memadai. Dan faktor keluarga adalah kemampuan finansial, tidak bisa belajar di rumah dengan baik, waktu belajar di rumah kurang dan dorongan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa mengikuti bimbingan belajar luar sekolah yaitu subjektif 4,19 dalam kriteria setuju, lembaga 3,55 dalam kriteria setuju, sekolah 3,14 dalam kriteria ragu-ragu dan keluarga 3,13 dalam kriteria ragu-ragu.

**Kata kunci:** faktor-faktor, bimbingan belajar.

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun luar sekolah (Sagala, 2014). Menurut Yusuf dan Nurihsan (2014) pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utama secara sinergi yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling). Penting untuk menyadari bahwa semua pihak bertanggung jawab dalam proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri. Pada lingkungan keluarga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan bimbingan dan memenuhi segala kebutuhan belajar anaknya. Lingkungan keluarga dan

masyarakat diupayakan agar dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi keberlangsungan kegiatan belajar. Di lingkungan sekolah, anak belajar ilmu pengetahuan, melatih keterampilan dan memperkokoh sikap yang baik yang telah dibentuk dalam keluarga. Karena begitu pentingnya lembaga sekolah maka peran guru sebagai pendidik tidak bisa bekerja sembarangan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang berada pada jalur pendidikan formal selain dengan tugas utama mendidik dan mengajar juga harus membimbing dan mengarahkan peserta didik. Guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan di dunia pendidikan. Secara khusus peran guru mata pelajaran dalam memberikan layanan bimbingan yang bermutu yaitu mampu memahami konsep

dasar bimbingan dan karakteristik siswa, memahami keragaman karakteristik siswa, menandai siswa yang diduga mempunyai masalah, menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi kelancaran belajar siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, bekerjasama dengan guru pembimbing dalam rangka membantu siswa, memberikan informasi tentang kaitan mata pelajaran dengan bidang kerja yang diminati siswa, memahami perkembangan dunia industri, menampilkan pribadi yang matang, memberikan informasi tentang cara-cara mempelajari mata pelajaran yang efektif (Yusuf dan Nurihsan, 2014). Guru sangat dituntut berperan aktif dalam melaksanakan tugasnya agar semua siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal melalui proses bimbingan ini.

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu atau kelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri, baik kemampuan yang dimilikinya maupun kelemahannya agar selanjutnya dapat mengambil keputusan dan dapat bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya atau memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi serta dapat memahami lingkungannya secara tepat sehingga dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya (Eriany dkk, 2014). Jadi secara khusus bimbingan belajar luar sekolah merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diselenggarakan di luar tanggung jawab sekolah yang ditujukan kepada individu atau kelompok siswa agar dapat mengenali diri serta mampu memaksimalkan kemampuannya dalam mencapai tujuan akhir belajar. Tujuan pemberian bimbingan belajar adalah agar siswa memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar, mampu merencanakan penyelesaian studi dengan baik, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatannya seoptimal mungkin, mengatasi berbagai hambatan dan kesulitan saat belajar, dan menyesuaikan diri baik dengan lingkungan pendidikan maupun lingkungan masyarakat (Hikmawati, 2014). Tohirin (2007) menambahkan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan siswa. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya. Selain itu, secara khusus

dapat diketahui bahwa bimbingan belajar bertujuan agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, serta siswa dapat mandiri dalam belajar. Pada dasarnya setiap siswa memiliki daya tangkap yang berbeda-beda terhadap setiap pembelajaran. Ada siswa yang cerdas yang perlu diarahkan sebagai upaya akselerasi, bagi siswa yang berkemampuan rata-rata sebagai upaya pengembangan, dan bagi siswa yang tergolong dibawah rata-rata diberikan sebagai perbaikan (Yusuf dan Nurihsan, 2014). Maka dari itu pemberian bimbingan belajar sangat penting untuk memaksimalkan kemampuan dari setiap siswa.

Disisi lain, seiring perkembangan zaman tingkat persaingan hidup semakin tinggi termasuk dalam dunia pendidikan. Saat ini berdasarkan hasil observasi pada daerah Kota Jambi dan sekitarnya terdapat banyak lembaga pendidikan seperti bimbingan belajar atau sejenisnya yang bermunculan. Kemunculan lembaga bimbingan belajar tersebut bertujuan memberikan pilihan kepada siswa ataupun orang tua dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Berbagai pendekatan dilakukan oleh lembaga bimbingan belajar supaya siswa maupun orang tua siswa tertarik mengikuti program belajar yang disediakan. Bahkan segala kemudahan dan jaminan diberikan untuk menarik minat siswa untuk belajar di lembaga bimbingan belajar tersebut. Kemunculan jasa bimbingan belajar ini seperti menunjukan kepada masyarakat bahwa dalam pendidikan di sekolah ada ketidakmampuan dari guru untuk mengoptimalkan tugasnya.

Selanjutnya hasil observasi awal yang dilakukan pada SMA Negeri 5 Kota Jambi memperlihatkan bahwa dengan kelas XII jurusan MIA yang terdiri atas 10 kelas terdapat sekitar 30% siswa mengikuti bimbingan belajar luar sekolah. Jumlah siswa yang tidak sedikit apalagi dengan jumlah siswa sekitar 35 orang per kelas. Tidak hanya itu, di SMA Negeri 1 Kota Jambi juga lebih tinggi tingkat keikutsertaan siswa terhadap lembaga bimbingan belajar luar sekolah. Jadi dari 2.238 siswa SMA Negeri di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi terdapat hampir 27% mengikuti bimbingan belajar luar sekolah. Begitu besarnya keinginan siswa tersebut untuk mengikuti bimbingan belajar. Besar harapan mereka untuk mencapai tujuan yang diimpikan dengan cara menambah biaya pendidikan.

Selain itu, untuk mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah orang tua siswa harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Orang tua siswa menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan untuk anaknya yang tidak hanya selain pendidikan formal, pendidikan nonformal dan informal juga diperlukan sebagai pengganti, penambah ataupun pelengkap. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar (bimbel) diharapkan mampu membantu mengatasi kelemahannya terutama dalam mencapai hasil belajar yang baik. Orang tua yang memberi izin anaknya mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah seperti ada rasa ketidakpercayaan terhadap perkembangan anaknya di sekolah. Hasil penelitian Karim (2013) menunjukkan siswa yang mengikuti bimbingan belajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Bahkan siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan ekstrakurikuler di sekolah juga berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya seperti mata pelajaran matematika yang biasanya dianggap sulit oleh sebagian siswa.

Berdasarkan uraian tersebut tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong siswa MIA SMAN mengikuti bimbingan belajar luar Sekolah di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

## Metodologi Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2013), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan harapan hasil informasi yang didapatkan dapat diberlakukan secara umum yakni untuk populasi penelitian (Sugiyono, 2009). Jadi penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi secara luas mengenai suatu peristiwa atau keadaan suatu variabel dengan apa adanya.

### Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan
  - a. Penentuan subjek penelitian
  - b. Membuat instrumen penelitian

- c. Validasi instrumen berupa angket
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Uji coba angket
  - b. Pemberian angket
3. Tahap penyelesaian
  - a. Mengolah data hasil penelitian
  - b. Menarik kesimpulan penelitian

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada SMA Negeri di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Adapun yang termasuk SMAN di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi yaitu SMAN 1 Kota Jambi, SMAN 5 Kota Jambi dan SMAN 10 Kota Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

### Subjek Penelitian

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Terlebih dahulu akan disajikan keadaan sekolah yang ada di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Tabel 1 Kondisi Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Kota Jambi	19	760
2	SMAN 5 Kota Jambi	27	1.066
3	SMAN 10 Kota Jambi	13	412
Jumlah		59	2.238

Sumber: Tata Usaha SMAN Se-Kecamatan Telanaipura Th. 2017

Data diatas merupakan kondisi Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kecamatan Telanaipura yang terhitung dari kelas X, XI dan XII jurusan MIA. Selanjutnya dilakukan observasi ke setiap kelas di SMAN Se-Kecamatan Telanaipura untuk menentukan populasi penelitian. Berikut hasil data observasi yang diperoleh:

Tabel 2 Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Populasi Penelitian
1	SMAN 1 Kota Jambi	760	355
2	SMAN 5 Kota Jambi	1.066	217
3	SMAN 10 Kota Jambi	412	20
Jumlah		2.238	592

Sumber: Hasil Observasi Th. 2017

**Sampel**

Menurut Arikunto (2013), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari data yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2009). Nantinya yang dipelajari dari sampel, kesimpulan yang didapat akan dapat diberlakukan untuk populasi. Agar hasil penelitian yang akan dilakukan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, pengambilan sampel harus dilakukan dengan teknik tertentu. Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Disproportionate Stratified Random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2009), *Disproportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Penggunaan teknik ini digunakan untuk keadaan jika terdapat beberapa kelompok dalam populasi penelitian yang jumlahnya sangat kecil jika dibandingkan dengan kelompok lainnya, maka kelompok tersebut diambil seluruhnya mengingat pentingnya informasi dari kelompok kecil tersebut (Eriyanto, 2007). Selain itu, teknik ini termasuk kedalam teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel supaya hasil informasi yang diperoleh dari sampel dapat diberlakukan untuk populasi.

Pertimbangan keterbatasan peneliti dalam penelitian ini tidak dapat dihindari, seperti keterbatasan dana dan ketersediaan waktu dalam menyelesaikannya. Menurut Arikunto (2013), jika subjek dalam penelitian terdapat beberapa ratus maka sampel penelitian dapat diambil berkisar 25%-30% dari jumlah total populasi tersebut.

Tabel 4 Kisi-Kisi Angket

Indikator	Deskriptor	Item
Subjektif	1. Merasa penguasaan kompetensi belajar kurang dari standar kelulusan	1 1
	2. Ingin mendapat nilai lebih bagus	2 2, 26
	3. Ingin masuk perguruan tinggi favorit	1 3
Keluarga	1. Kemampuan finansial	1 5
	2. Tidak bisa belajar di rumah dengan baik	2 6, 21
	3. Waktu belajar di rumah kurang	2 7, 22
	4. Dorongan orang tua	4 4, 19, 20, 27
Sekolah	1. Dorongan guru	3 8, 13, 29
	2. Sarana prasarana belajar di sekolah kurang memadai	3 9, 16, 28

Faktor-Faktor Yang Mendorong .... (Alwan, dkk)

Menurut Sugiyono (2009), semakin besar jumlah sampel yang diambil maka akan semakin kecil peluang kesalahan generalisasi. Namun, Arikunto (2013) mengingatkan bahwa pengambilan sampel yang besar harus diimbangi dengan ketelitian pada proses analisis data. Maka dari itu sampel diambil sebesar 35% dari jumlah total populasi. Untuk SMAN 10 Kota Jambi dengan populasi yang relatif sangat kecil jika dibandingkan dengan SMAN 1 Kota Jambi dan SMAN 5 Kota Jambi maka diambil seluruhnya sesuai dengan teknik pengambilan sampel.

Tabel 3 Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMAN 1 Kota Jambi	355	116
2	SMAN 5 Kota Jambi	217	71
3	SMAN 10 Kota Jambi	20	20
Jumlah		592	207

**Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Instrumen penelitian sangat berperan penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, disamping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Arikunto, 2013). Angket ini berupa daftar pernyataan yang dibuat peneliti dan harus dijawab oleh responden. Berikut kisi-kisi angket dalam penelitian ini:

	3. Waktu belajar di sekolah terbatas	1	17
	4. Ajakan teman sekolah	2	10, 18
Lembaga	1. Paket belajar sesuai kebutuhan	2	11, 30
	2. Jaminan pasca pembelajaran	2	15, 23
	3. Literatur memadai	2	12, 24
	4. Kredibilitas lembaga yang baik	2	14, 25

Angket yang akan digunakan disusun menurut skala *likert*. Skala ini digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi, sikap ataupun pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009). Penggunaan skala ini dapat menilai sikap atau tingkah laku dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban ataupun pendapat dalam skala ukur yang telah disediakan untuk skala likert yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala ukur tersebut akan ditempatkan berdampingan dengan pertanyaan atau pernyataan yang telah direncanakan dengan tujuan agar responden lebih mudah memberikan jawaban sesuai dengan pertimbangan responden. Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti, sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR) tidak setuju (ST), sangat tidak setuju (STS) dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih untuk skala *likert*.

**Validitas**

Arikunto (2013) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan suatu tingkatan kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen sudah dapat dikatakan valid jika sudah mampu mengukur apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2009) instrumen yang berbentuk nontest untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*).

Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli, hal ini karena instrumen belum dibakukan. Tahapan selanjutnya adalah proses uji coba terhadap instrumen angket. Pengujian instrumen dilakukan pada sampel dari populasi penelitian ini. Umumnya jumlah anggota sampel yang digunakan adalah sekitar 30 orang. Cara pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, dimana dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2009).

Validasi angket menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validasi yang dimaksud. Untuk analisis validasi digunakan rumus korelasi *Product Moment* berikut rumusnya.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2\} - \{(\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}\dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
- $r_{xy}$  = Nilai Koefisien Validasi
- X = skor item yang diukur validitasnya
- Y = skor total

Setelah itu bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Secara sederhana bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka valid dan sebaliknya bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak valid. Nilai r tabel menyesuaikan dengan jumlah sampel yang digunakan. Untuk menafsirkan tinggi rendahnya validitas dan koefisien korelasi, dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 5 Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2009)

Uji coba angket dilakukan di SMA Negeri 5 Kota jambi pada kelas XII MIA dengan sampel 32 siswa. Hasil uji coba yang dilaksanakan yaitu semua item pernyataan dalam angket faktor-faktor yang mendorong siswa SMA Negeri mengikuti bimbingan belajar luar sekolah adalah valid.

**Reliabilitas**

Menurut Arikunto (2013), reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Yang diusahakan dapat dipercaya adalah datanya, bukan semata-mata instrumennya. Untuk mengukur reliabilitas dari angket faktor-faktor yang mendorong siswa MIA SMAN mengikuti bimbingan belajar luar sekolah dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Arikunto (2013) rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai. Berikut rumus yang digunakan:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right\} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas yang dicari
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir
- $\sigma_i^2$  = varians total
- K = banyaknya butir pertanyaan

Untuk mencari varians total digunakan rumus :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Xi^2 \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- $\sigma_i^2$  = varians total
- $\sum Xi^2$  = jumlah data yang dikuadratkan
- $(\sum Xi)^2$  = jumlah kuadrat data
- N = banyak data

Dengan kriteria untuk indeks reliabilitas adalah:

Tabel 6 Indeks Reliabilitas

Kisaran nilai	Penjelasan
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,21 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,41 \leq r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,61 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,81 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2009)

**Pengumpulan Data**

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta. Adapun jenis dan bahan penelitian ini adalah data kuantitatif yang diambil secara langsung dari siswa. Data yang diperlukan dalam penilaian ini yaitu:

1. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari subjek (responden). Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh berupa faktor-faktor yang mendorong siswa mengikuti bimbingan belajar luar sekolah yang diambil dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak sekolah mengenai jumlah siswa. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh berupa data jumlah kelas dan jumlah siswa yang bersumber dari dokumen SMAN di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Teknik pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Menentukan data jumlah kelas dan jumlah siswa sebagai sampel pada SMAN 1 Kota Jambi, SMAN 5 Kota Jambi dan SMAN 10 Kota Jambi.
  - b. Menyiapkan uji coba angket faktor-faktor yang mendorong siswa mengikuti bimbingan belajar luar sekolah.
  - c. Mengkonsultasikan uji coba instrumen penelitian kepada dosen ahli.
  - d. Menganalisis angket tersebut yang memenuhi kriteria sebagai instrumen yang baik.
2. Tahap pelaksanaan  
Membagikan angket tersebut yang telah di uji coba sebelumnya.
3. Tahap akhir  
Menganalisis angket dan menarik kesimpulan terhadap faktor-faktor yang mendorong siswa mengikuti bimbingan belajar luar sekolah.

**Teknik Analisis Data**

Pada teknik analisis data, angket yang akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Menurut Arikunto (2013), analisis data untuk penelitian deskriptif adalah setelah datanya terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi kelompok data kuantitatif dan kualitatif (jika ada). Data kuantitatif yang berbentuk angka-angka kemudian dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan.

Bentuk instrumen yang digunakan menggunakan skala *likert*. Bentuk penyajian skalanya yaitu sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (3), dan sangat tidak setuju (1). Angka tersebut merupakan nilai (skor) dan

simbol untuk mempermudah dalam proses analisis data. Menurut Sugiyono (2011) untuk skala *likert* bentuk data yang dihasilkan adalah data interval. Sepanjang analisis data tersebut didasarkan pada penjumlahan skor untuk setiap item maka skor yang terkumpul dapat di kategorikan berskala interval (Irianto, 2015). Skor jawaban yang semua sampel pilih pada setiap item pernyataan dijumlahkan kemudian dibagi dengan banyaknya sampel. Secara sederhana dapat menggunakan rumus Mean dari Sujarweni dan Endrayanto (2012):

$$Me = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots}{n} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- Me = Mean (rata-rata)
- $x_1$  = nilai data pertama
- $x_2$  = nilai data kedua
- $x_3$  = nilai data ketiga
- $n$  = jumlah sampel

Untuk menentukan Mean skor tersebut termasuk klasifikasi setuju atau tidak setuju maka terlebih dahulu disusun tabel klasifikasi sikap sampel. Menentukan tabel klasifikasi sikap dengan cara mencari jarak interval antara jenjang

**Hasil dan Pembahasan**

Sampel penelitian berjumlah 207 orang siswa yang tersebar di tiga sekolah pada Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Waktu penyebaran dilakukan di bulan Maret 2017 yang dimulai tanggal 02-25 Maret. Berikut data hasil yang diperoleh dari penyebaran instrumen angket faktor-faktor yang mendorong siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

Tabel 8 Faktor Subjektif yang mendorong siswa Mengikuti Bimbingan Belajar di Luar Sekolah

Indikator	Subjektif		
	1	2	3
Deskriptor			
Rata-rata	3,86	4,39	4,32
Kriteria	S	SS	SS
Rata-rata		4,19	
Kriteria		S	

Keterangan:

Deskriptor

1. Merasa penguasaan kompetensi belajar kurang dari standar kelulusan

Faktor-Faktor Yang Mendorong .... (Alwan, dkk)

sikap yang sebelumnya telah dikemukakan oleh Widoyoko (2014) yaitu:

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}} \dots(5)$$

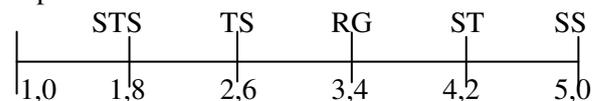
$$= 0,8$$

Tabel 7 Kriteria Klasifikasi Sikap

Skor Jawaban	Klasifikasi Sikap
>4,2 s/d 5,0	Sangat Setuju
> 3,4 s/d 4,2	Setuju
>2,6 s/d 3,4	Ragu-ragu/Netral
>1,8 s/d 2,6	Tidak Setuju
1,0 s/d 1,8	Sangat Tidak Setuju

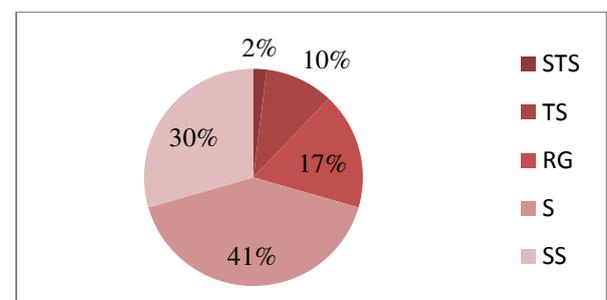
Sumber: Widoyoko (2014)

Selanjutnya hasil rata-rata setiap item pernyataan diarahkan pada klasifikasi sikap agar dapat diketahui tingkat persetujuan sampel terhadap setiap item pernyataan. Pada akhirnya barulah dapat diterjemahkan bahwa alasan sampel mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah adalah sangat setuju/setuju/ragu-ragu/tidak setuju/sangat tidak setuju untuk masing-masing item pernyataan. Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut:

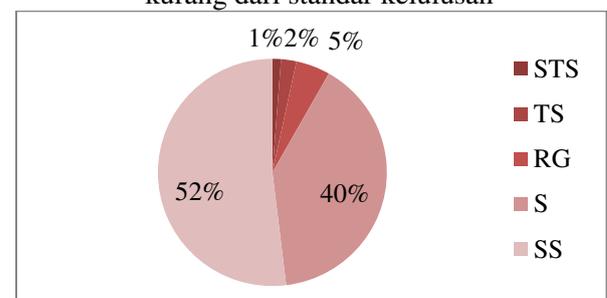


Gambar 1 Rentang skor klasifikasi sikap

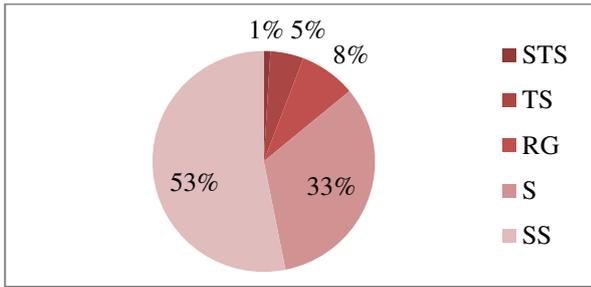
2. Ingin mendapat nilai lebih bagus
3. Ingin masuk perguruan tinggi favorit



Gambar 2 Merasa penguasaan kompetensi belajar kurang dari standar kelulusan



Gambar 3. Ingin mendapat nilai lebih bagus



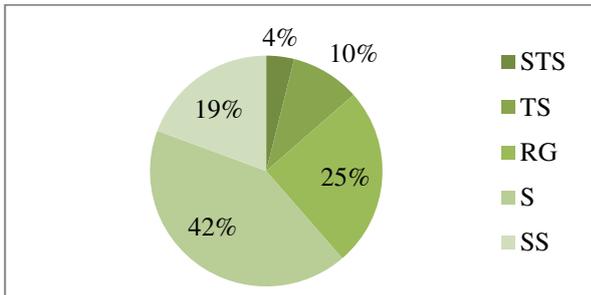
Gambar 4. Ingin masuk perguruan tinggi favorit  
Tabel 9 Faktor Keluarga yang mendorong siswa Mengikuti Bimbel luar Sekolah

Indikator	Keluarga			
Deskriptor	1	2	3	4
Rata-rata	3,63	2,24	3,5	2,84
Kriteria	S	TS	S	RR
Rata-rata	3,13			
Kriteria	RR			

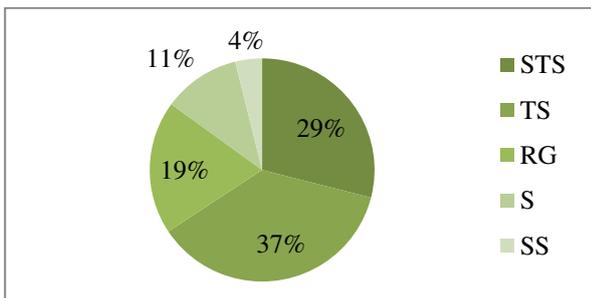
Keterangan:

Deskriptor

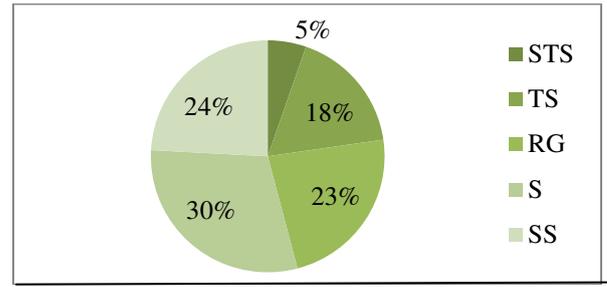
1. Kemampuan finansial
2. Tidak bisa belajar di rumah dengan baik
3. Waktu belajar di rumah kurang
4. Dorongan orang tua



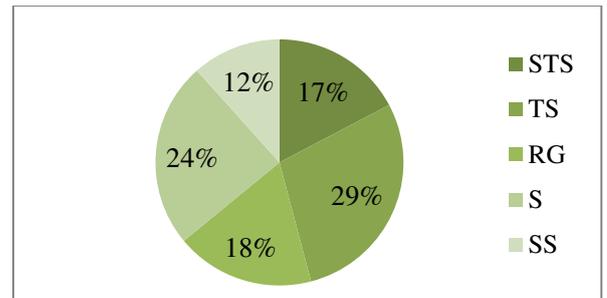
Gambar 5. Kemampuan finansial



Gambar 6. Tidak bisa belajar dengan baik



Gambar 7. Waktu belajar di rumah kurang



Gambar 8. Dorongan orang tua

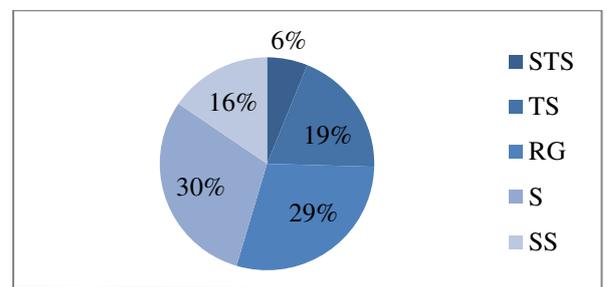
Tabel 10 Faktor Keluarga yang mendorong siswa Mengikuti Bimbel luar Sekolah

Indikator	Sekolah			
Deskriptor	1	2	3	4
Rata-rata	3,29	3,46	3,7	2,11
Kriteria	RR	S	S	TS
Rata-rata	3,14			
Kriteria	RR			

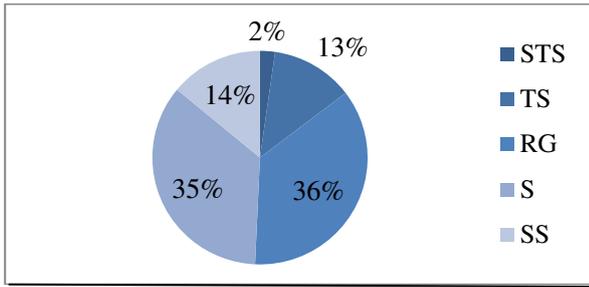
Keterangan:

Deskriptor

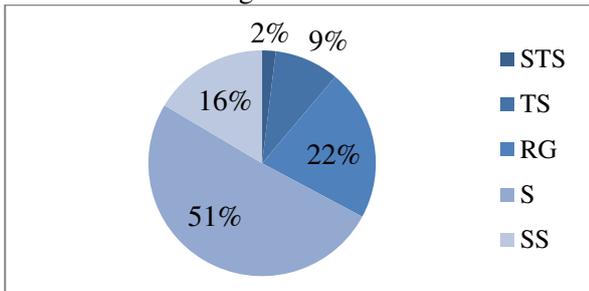
1. Dorongan guru
2. Sarana prasarana belajar di sekolah kurang memadai
3. Waktu belajar di sekolah terbatas
4. Ajakan teman sekolah



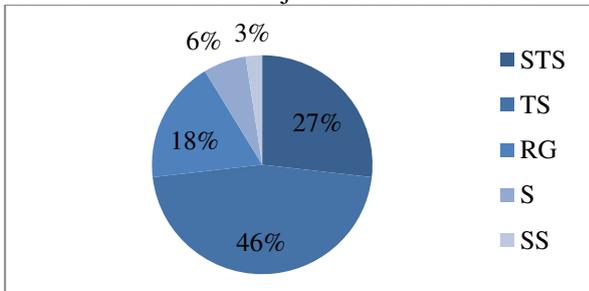
Gambar 9. Dorongan guru



Gambar 10. Sarana prasarana belajar di sekolah kurang memadai



Gambar 11. Waktu belajar di sekolah terbatas



Gambar 12. Ajakan teman sekolah

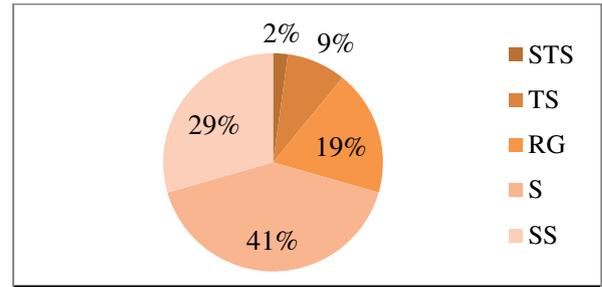
Tabel 11 Faktor Lembaga yang mendorong siswa Mengikuti Bimbel luar Sekolah

Indikator	Lembaga			
	1	2	3	4
Rata-rata	3,87	2,75	3,74	3,83
Kriteria	S	RR	S	S
Rata-rata	3,55			
Kriteria	S			

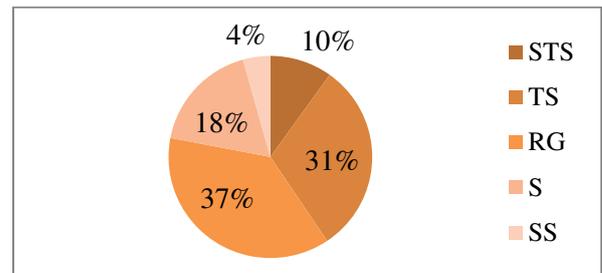
Keterangan:

Deskriptor

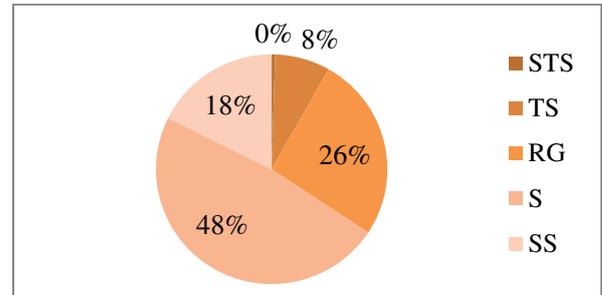
1. Paket belajar sesuai kebutuhan
2. Jaminan pasca pembelajaran
3. Literatur memadai
4. Kredibilitas lembaga yang baik



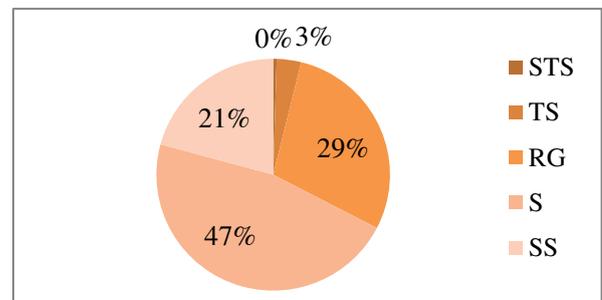
Gambar 13. Paket belajar sesuai kebutuhan



Gambar 14. Jaminan pasca pembelajaran



Gambar 15. Literatur memadai



Gambar 16. Kredibilitas lembaga yang baik

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pada dasarnya setiap siswa tidaklah memiliki kemampuan yang sama dalam bidang akademik. Ada yang memiliki prestasi belajar tinggi, ada pula yang rendah. Hasil prestasi siswa yang rendah tidaklah semata-mata karena kemampuannya rendah, banyak faktor yang mempengaruhinya. Hasil prestasi belajar yang tinggi diimpikan oleh semua siswa. Banyak cara yang bisa ditempuh oleh mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik salah satunya dengan mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

Bimbingan belajar luar sekolah merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diselenggarakan di luar tanggung jawab sekolah yang ditujukan kepada individu atau kelompok. Bimbingan belajar dibutuhkan ketika seorang anak sudah masuk masa belajar baik dalam lingkungan pendidikan formal, informal maupun nonformal. Bimbingan belajar ini dilakukan secara berkesinambungan hingga seorang anak mampu menghadapi tuntutan zaman. Menurut Tohirin (2007) menjelaskan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar serta dapat mandiri dalam belajar sehingga tidak menghambat perkembangannya. Siswa yang perkembangannya terganggu akan berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya.

Siswa jurusan MIA SMAN di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi yang mengikuti bimbingan belajar luar sekolah berjumlah sekitar 27%. Secara keseluruhan hampir semua indikator sama besarnya. Keinginan sendiri (subjektif) dari siswa mempunyai peran terbesar dari faktor-faktor lain yang mendorong siswa untuk mengikuti bimbingan belajar luar sekolah yaitu sebesar 4,19 dengan kriteria setuju. Selanjutnya faktor lembaga sebesar 3,55 dengan kriteria setuju, karena kondisi sekolah 3,14 dengan kriteria ragu-ragu dan kondisi keluarga 3,13 dengan kriteria ragu-ragu.

Secara tegas siswa menyatakan karena faktor keinginan diri sendiri (subjektif) yang paling mempengaruhi siswa untuk mengikuti bimbingan belajar luar sekolah. Berikut pernyataan-pernyataan yang termasuk kedalam faktor subjektif yang mendorong siswa mengikuti bimbel: a) Saya kurang menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga saya ikut bimbel di luar sekolah, b) Saya mengikuti bimbel karena ingin mendapatkan nilai yang lebih bagus ketika ada ujian di sekolah, c) Alasan saya mengikuti bimbel adalah ingin melanjutkan ke perguruan tinggi pada jurusan yang sesuai keinginan, dan d) Salah satu tujuan saya mengikuti bimbel adalah ingin lulus ujian nasional dengan nilai yang lebih bagus dari yang lain. Diri seorang siswa menentukan pilihan akhir untuk mengambil sebuah keputusan. Menurut Yusuf dan Nurihsan (2014), tujuan diadakannya layanan bimbingan ialah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang. Sejalan

dengan itu, maka alasan siswa ikut bimbingan belajar di luar sekolah karena merasa penguasaan kompetensi yang kurang dari standar kelulusan, ingin mendapat nilai yang lebih bagus dan ingin masuk perguruan tinggi favorit. Jadi tepat jika penyelenggaraan lembaga bimbel dapat memfasilitasi siswa dalam meraih nilai yang lebih bagus dan mempersiapkan menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Indikator kedua yang menjadi faktor-faktor yang mendorong siswa untuk ikut bimbel yaitu karena Lembaga bimbingan belajar itu sendiri. Berikut pernyataan-pernyataan yang termasuk kedalam faktor lembaga yang mendorong siswa mengikuti bimbel: a) Lembaga bimbel tidak pernah memberitahu terkait jurusan mana saja yang sesuai kemampuan saya di Perguruan Tinggi, b) Di lembaga bimbel sulit mencari literatur yang dibutuhkan dalam belajar, c) Kredibilitas lembaga bimbel yang masih belum baik kualitasnya, d) Tidak ada yang menjamin nilai saya di sekolah akan meningkat setelah mengikuti bimbel di luar sekolah, e) Saya mengikuti bimbel karena ada jaminan lulus pada ujian tertentu, f) Lembaga bimbel mempunyai sumber belajar literatur yang memadai, g) Kualitas dari lembaga bimbel yang saya ikuti sudah tidak diragukan lagi kredibilitasnya, dan h) Lembaga bimbel menggunakan metode yang praktis untuk menjawab soal. Lembaga bimbel memberikan paket belajar sesuai kebutuhan membuat para siswa tertarik untuk mengikutinya. Banyak ragam yang ditawarkan oleh lembaga tersebut seperti akan direkomendasikan jurusan yang sesuai dengan batas kemampuan mereka untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Tidak hanya itu, proses pembelajarannya dilakukan dengan lebih sederhana agar siswa mampu menguasai pelajaran dan menjawab soal-soal secara praktis terutama pelajaran MIPA yang penuh dengan rumus-rumus. Ketersediaan literatur yang memadai juga mengoptimalkan dalam proses belajar di lembaga yang mempunyai tingkat kredibilitas yang sudah tidak diragukan lagi. Namun lembaga ini belum mampu meyakinkan siswa untuk dapat menjamin prestasi belajar yang tinggi setelah mengikuti bimbel.

Sebenarnya wajar karena hasil belajar yang baik tergantung kepada diri siswa itu sendiri. Pada kenyataannya, tingkat kemampuan yang berbeda membuat hasil yang diperoleh juga tidak akan sama. Setelah siswa mengikuti bimbel ada

yang mendapat nilai yang lebih bagus adapula yang tidak. Ada siswa yang penguasaan kompetensi belajar mencapai standar kelulusan adapula yang tidak. Fungsi dari lembaga bimbel diantaranya memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk semua tingkatan kemampuan dari tiap siswa (Yasa, 2014). Jadi jika lembaga memberikan jaminan lulus pada ujian tertentu, maka harus dibarengi dengan usaha dan tekad yang kuat dari siswa untuk meraihnya. Jikapun diberikan jaminan, itupun pasti siswa tersebut mempunyai peningkatan penguasaan belajar pada setiap proses pembelajaran.

Indikator ketiga yang berperan adalah sekolah. Berikut pernyataan-pernyataan yang termasuk kedalam faktor sekolah yang mendorong siswa mengikuti bimbel: a) Saya merasa tidak perlu mengikuti bimbel di luar sekolah karena guru di sekolah selalu siap memberikan bimbingan belajar, b) Saya lebih memilih untuk belajar di sekolah walaupun sering ada kegaduhan disaat pelajaran berlangsung, c) Saya ikut bimbel di luar sekolah walaupun teman akrab saya tidak ikut serta, d) Saya mengikuti bimbel di luar sekolah atas dorongan yang diberikan oleh guru, e) Saya mengikuti bimbel di luar sekolah karena tidak bisa belajar dengan jumlah siswa yang padat di kelas, f) Alasan saya mengikuti bimbel karena waktu belajar di sekolah terbatas, g) Saya mengikuti bimbel di luar sekolah atas ajakan dari teman-teman, h) Saya memilih belajar di bimbel karena sarana belajar di sekolah yang kurang memadai, dan i) Ketidakberhasilan saya dalam memahami materi pelajaran dari guru di sekolah membuat saya mengikuti bimbel luar sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam membantu siswa mengembangkan potensinya (Yusuf dan Nurihsan, 2014). Menurut Yasa (2014), semua guru memiliki kewajiban memberikan bimbingan belajar. Ternyata siswa MIA SMAN di Kecamatan Telanaipura masih tetap mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Padahal disetiap sekolah tersebut juga memiliki kegiatan les atau belajar tambahan seperti bimbingan belajar setelah selesai jam sekolah yang diperuntukan untuk kelas XII dalam rangka persiapan UNBK.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, siswa maupun orang tua siswa berhak memilih jalur pendidikan selain pendidikan

formal yang berada di sekolah, juga bisa menambahnya dengan pendidikan nonformal seperti mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Tujuan mengikuti bimbingan belajar bagi siswa yang cerdas diarahkan sebagai upaya akselerasi, bagi siswa yang berkemampuan rata-rata sebagai upaya pengembangan, dan bagi siswa yang tergolong dibawah rata-rata bimbingan diberikan sebagai perbaikan (Yusuf dan Nurihsan, 2014). Alasan siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah karena jumlah waktu belajar yang terbatas di sekolah. Apalagi ditambah dengan jumlah siswa yang padat dikelas membuat suasana belajar yang kurang nyaman. Namun ini tidaklah mengkhawatirkan jika siswa mampu memahami pelajaran dari guru dengan baik.

Indikator terakhir yang berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mendorong siswa untuk mengikuti bimbingan belajar luar sekolah adalah lingkungan keluarga. Berikut pernyataan-pernyataan yang termasuk kedalam faktor keluarga yang mendorong siswa mengikuti bimbel: a) Saya belajar pada lembaga bimbel salah satunya atas dorongan dari orang tua, b) Berapapun biaya untuk mengikuti bimbel tidak masalah bagi orang tua saya, c) Saya selalu diberi semangat oleh saudara ketika belajar di rumah, d) Satu diantara tujuan saya mengikuti bimbel adalah untuk menambah waktu belajar di rumah yang kurang, e) Orang tua memaksa saya untuk mengikuti bimbel di luar sekolah, f) Alasan saya ikut bimbel di luar sekolah walaupun biayanya mahal tetap didorong dari orang tua, g) Keributan yang sering terjadi di lingkungan keluarga membuat saya tidak bisa belajar di rumah dengan baik, h) Saya bisa mengatur waktu belajar yang banyak di rumah dengan baik, dan i) Saya akan tetap mengikuti bimbel walaupun tanpa izin dari orang tua. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi seorang anak. Lingkungan keluarga harus selalu menciptakan suasana rumah yang harmonis penuh kasih sayang dan perhatian (Willis, 2015). Hal ini senada dengan jawaban siswa yang menyatakan kenyamanan untuk bisa belajar di rumah dengan baik. Selain itu orang tua juga tidak memaksakan kehendaknya. Orang tua bisa memberikan tambahan fasilitas penunjang untuk meraih prestasi belajar yang bagus. Dukungan orang tua bisa dengan menambah biaya pendidikan seperti mengikuti bimbingan belajar luar sekolah sangat diperlukan.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Simpulan hasil penelitian yang ditemukan yaitu alasan siswa MIA SMAN mengikuti bimbingan belajar luar sekolah di kecamatan Telanaipura Kota Jambi adalah subjektif 4,19 dalam kriteria setuju, lembaga 3,55 dalam kriteria setuju, sekolah 3,14 dalam kriteria ragu-ragu dan keluarga 3,13 dalam kriteria ragu-ragu. Termasuk faktor subjektif adalah merasa penguasaan kompetensi belajar kurang dari standar kelulusan, ingin mendapat nilai lebih bagus dan ingin masuk perguruan tinggi favorit. Faktor yang termasuk kedalam lembaga adalah lembaga bimbingan memberikan paket belajar sesuai kebutuhan, mempunyai literatur yang memadai dan kredibilitas lembaga yang baik. Faktor Sekolah adalah waktu belajar di sekolah terbatas dan sarana prasarana belajar kurang memadai. Dan faktor keluarga adalah waktu belajar di rumah kurang dan kemampuan finansial.

### Saran

Adapun saran yang bisa disampaikan adalah:

1. Bagi siswa: apapun faktor utama sebagai pendorong dalam mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah harus diiringi dengan usaha yang maksimal agar mampu meraih hasil yang diharapkan mengingat mengikuti bimbingan di luar sekolah artinya sudah menambah biaya pendidikan.
2. Bagi keluarga: dapat membantu anak dalam mengatur waktu belajar di rumah yang banyak dan dapat menjaga lingkungan belajar serta selalu memberikan dorongan agar anak mampu belajar di rumah, sekolah maupun di lembaga bimbingan dengan baik.
3. Bagi sekolah: mampu memaksimalkan segala sumber daya yang ada untuk membantu siswa memaksimalkan potensinya dan bagi guru khususnya mampu memaksimalkan perannya di sekolah.
4. Bagi lembaga: dapat menambah paket belajar lain yang sesuai kebutuhan siswa dan jika perlu adanya jaminan tertentu pasca pembelajaran untuk lebih menarik minat siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

*Faktor-Faktor Yang Mendorong .... (Alwan, dkk)*

- Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eriany, P., Hernawati, L., Goeritno, H., 2014. Studi deskriptif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mengikuti kegiatan bimbingan belajar pada siswa smp di semarang. *Psikodimensia*, 13(1): 115-130.
- Eriyanto, 2007. *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara
- Hikmawati, F., 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Irianto, A., 2015. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangan*. Bandung: PrenaDamedia Group.
- Karim, 2013. Pengaruh keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar dan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar matematika. *JPM IAIN Antasari*, 1(1): 1-8.
- Machmudah, R. A., 2013. Pengaruh intensitas keikutsertaan dalam program pendidikan nonformal terhadap prestasi belajar siswa sma di kota malang. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(2): 169-176.
- Sagala, S., 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., Endrayanto, P., 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. 2005.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.*

Widoyoko, E. P., 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Willis, S. S., 2015. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta.

Yasa, G. S., 2014. *Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yusuf, S., Nurihsan, j. A., 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.